

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang Bergerak di Bidang Sektor Pertambangan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2020. Perusahaan yang mengungkapkan mengenai tanggung jawab sosialnya dalam periode penelitian yang telah ditetapkan dan perusahaan manufaktur di BEI yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah. Metode pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan dengan pemilihan sampel sesuai kriteria. Tabel 4.1 berikut menyajikan prosedur pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang Bergerak di Bidang Sektor Pertambangan	7
2.	Perusahaan BUMN Pertambangan yang tidak mencantumkan Laporan keuangan di Laporan Tahunan pada periode 2014-2020 secara konsisten	2
3.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan mengenai tanggung jawab sosialnya dalam periode penelitian yang telah ditetapkan.	0
4.	Perusahaan BUMN Pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.	1
5.	Jumlah Sampel	$4 \times 7 = 28$ Sampel

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan BUMN yang Bergerak di Bidang Sektor Pertambangan berjumlah 7.

Perusahaan BUMN Pertambangan yang tidak mencantumkan Laporan keuangan di Laporan Tahunan pada periode 2014-2020 secara konsisten berjumlah 2 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengungkapkan mengenai tanggung jawab sosialnya dalam periode penelitian yang telah ditetapkan berjumlah 0 perusahaan. dan Perusahaan BUMN Pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah adalah 0 perusahaan, jadi perusahaan yang akan menjadi sampel sebanyak 4 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk dapat memudahkan dalam memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan dan penganalisaan model diolah dengan menggunakan data dari masing-masing variable penelitian dengan melihat *mean* (rata-rata hitung), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi (penyimpangan dari rata-rata) dari setiap variabel penelitian. Hasil statistic deskriptif dengan bantuan *computer* program SPSS V.20 disajikan dalam table 4.2 berikut :

**Tabel 4. 2 Hasil Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CSR_STRENGTHS	28	21,000	28,000	26,21429	1,892620
CSR_CONCERNT	28	4,000	10,000	7,07143	1,653920
UMUR_PERUSAH AAN	28	38,000	101,000	59,00000	23,233118
KINERJA_KEUAN GAN	28	-,030	,207	,06285	,060524
Valid N (listwise)	28				

Sumber: olah data *spss* v.2

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah (N) sebanyak 28, dimana dapat disimpulkan bahwa:

Variabel *CSR Strength* yang diukur menggunakan variabel *dummy* menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah 21,000 sedangkan nilai tertinggiya adalah sebesar 28,000. Variabel *CSR Strength* memiliki nilai rata-rata sebesar 26,21429 dengan standar deviasi sebesar 1,892620. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel *CSR Strength* mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan yang rendah yaitu lebih kecil dari mean.

Variabel *CSR Concern* yang diukur menggunakan variabel *dummy* menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah 4,000 sedangkan nilai tertinggiya adalah sebesar 10,000 dimiliki. Variabel *CSR Concerns* memiliki nilai rata-rata sebesar 7,07143 dengan standar deviasi sebesar 1,653920. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel *CSR Concerns* mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan yang cukup rendah yaitu lebih kecil daripada nilai mean.

Variabel Umur Perusahaan yang diukur menggunakan hitungan sebagai tahun Penelitian yang akan diteliti dikurangi tahun umur perusahaan berdiri menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah 38,000 sedangkan nilai tertinggiya adalah sebesar 101,000 dimiliki. Variabel *CSR Concerns* memiliki nilai rata-rata sebesar 59,00000 dengan standar deviasi sebesar 23,233118. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel *CSR Concerns* mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan yang cukup rendah yaitu lebih kecil daripada nilai mean.

Kemudian variabel yang terakhir adalah kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA, nilai paling rendah adalah sebesar -0,030 sedangkan nilai tertinggiya adalah sebesar 0,207 Variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata rata sebesar 0,06285 dengan standar deviasi sebesar 0,060524 Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan perusahaan mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan yang cukup tinggi yaitu lebih besar daripada nilai mean.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi (*CSR Strength*, *CSR Concerns* dan kinerja perusahaan) menunjukkan hubungan yang signifikan dan *representative*. Dengan pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bias.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, karena data *Kolmogorov-Smirnov* baik adalah data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan statistik menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03216239
	Absolute	,091
Most Extreme Differences	Positive	,091
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,482
Asymp. Sig. (2-tailed)		,974

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: olah data SPSS V20

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolomogorov-Smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0, 974. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variabel dependen

pada uji Kolomogorov-Smirnov diperoleh $0,974 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.4 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Regresi yang bebas dari problem multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka data tersebut dikatakan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,159	,092		1,732	,096		
CSR_STRENGTHS	-,008	,004	-,265	-2,184	,039	,802	1,247
1 CSR_CONCERNS	-,002	,005	-,044	-,345	,733	,735	1,361
UMUR_PERUSAHAAN	,002	,000	,888	7,511	,000	,842	1,187

a. Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

Sumber: olah data SPSS V20

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4 diatas diketahui bahwa variabel CSR Strength memiliki nilai VIF sebesar 1,247, Variabel CSR Concerns memiliki nilai VIF sebesar 1,361 dan Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 1,187. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,847 ^a	,718	,682	,034113	1,686

a. Predictors: (Constant), UMUR_PERUSAHAAN, CSR_STRENGTHS, CSR_CONCERN

b. Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

Sumber: olah data SPSS V20

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,686 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% (0,05), jumlah sampel sebanyak 28 sampel dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2. Maka tabel durbin watson akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Durbin Watson Test Bond

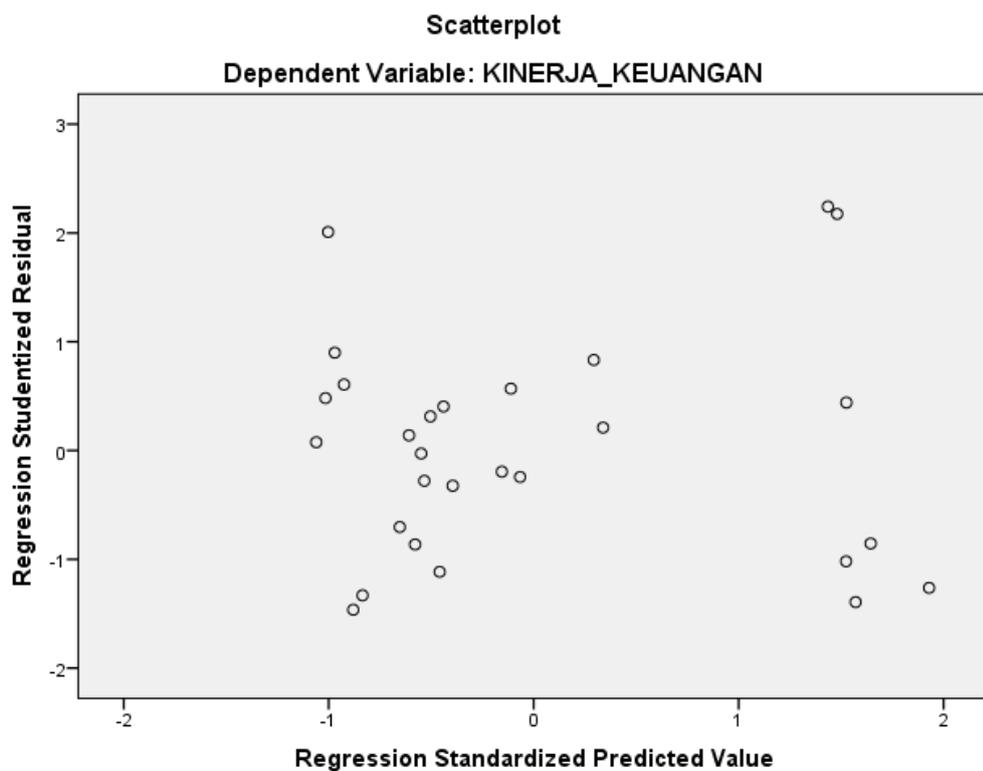
K=1		
N	dL	dU
28	1,2553	1,5596

Dari data tabel 4.6 diatas, dapat dilihat nilai DW > DL atau 1,686 > 1,3284 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ARES Sumber: olah data SPSS V20

Pada Grafik diatas jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas dalam penelitian.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linea digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Analisis Regresi Linier

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,159	,092		1,732	,096		
CSR_STRENGT HS	-,008	,004	-,265	-2,184	,039	,802	1,247
CSRCONCERN T	-,002	,005	-,044	-,345	,733	,735	1,361
UMUR_PERUS AHAAN	,002	,000	,888	7,511	,000	,842	1,187

a. Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

Sumber: Data diolah Spss Ver. 20

Berdasarkan tabel diatas, pengaruh CSR Strength dan CSR Concerns terhadap kinerja keuangan dirumuskan dengan rumus berikut:

$ROA = 0,159 + -0,008 CST + -0,002 CRN + 0,002UPR + e$ Berdasarkan hasil persamaan tersebut terlihat bahwa:

1. Nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,159 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel CSR *Strength* terhadap kinerja keuangan sebesar -0,008 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) kinerja keuangansebesar -0,008.

3. Nilai koefisien regresi variabel CSR Concerns terhadap kinerja keuangan sebesar -0,002 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (-) kinerja keuangan sebesar -0,002.
4. Nilai koefisien regresi variabel Umur Perusahaan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,002 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kinerja keuangan sebesar 0,002.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2018). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,847 ^a	,718	,682	,034113	1,686

a. Predictors: (Constant), UMUR_PERUSAHAAN, CSR_STRENGTHS, CSR_CONCERN

b. Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

Sumber: Data diolah Spss Ver. 20

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R^2 dari model regresi sebesar 0,718 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 71,8%. Hal ini berarti 28,2%

CSR *Strength* dan CSR *Concerns* sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$, maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan. Pada penelitian ini sebanyak 1 sampel di outlier dikarenakan sampel tersebut menyebabkan data tidak terdistribusi secara layak. Berikut adalah hasil dari uji-F menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,071	3	,024	20,331	,000 ^b
	Residual	,028	24	,001		
	Total	,099	27			

a. Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), UMUR_PERUSAHAAN, CSR_STRENGTHS, CSR_CONCERN

Sumber: Data diolah Spss Ver. 20

Dari Uji F pada tabel 4.10 diatas, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka model dinyatakan layak digunakan.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen mengenai apakah memiliki pengaruh satu dengan lainnya dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,159	,092		1,732	,096		
CSR_STRENGTHS	-,008	,004	-,265	-2,184	,039	,802	1,247
CSRCONCERN	-,002	,005	-,044	-,345	,733	,735	1,361
UMUR_PERUSAHAAN	,002	,000	,888	7,511	,000	,842	1,187

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Data diolah Spss Ver. 20

1. Hasil untuk variabel X1 CSR Strength memiliki nilai signifikan sebesar 0,039 < 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu H_0 diterima dan menolak H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh CSR Strength terhadap Kinerja keuangan.
2. Hasil untuk variabel X2 CSR Concerns memiliki nilai signifikan sebesar 0,733 > 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh CSR Concern terhadap Kinerja keuangan
3. Hasil untuk variabel X3 Umur Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_0 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja keuangan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh *CSR Strength*, *CSR Concerns* dan Umur Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN Pertambangan periode 2014-2020.

4.4.1 Pengaruh *CSR Strength* terhadap Kinerja keuangan

Pada penelitian ini variabel *CSR Strength* yang diprosikan menggunakan variabel *dummy* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Secara umum, *CSR Strengths* perusahaan mencakup aktivitas positif yang dapat membantu mencapai tujuan CSR, seperti investasi perusahaan dalam pembangkit listrik terbarukan atau keterlibatan masyarakat (Mahoney, L and Thorne, 2006). Jika perusahaan memiliki kinerja *CSR Strengths*, perusahaan mungkin memiliki kinerja keuangan yang kuat (Torugsa, et al, 2012). Hal ini dikarenakan hubungan antara *CSR Strengths* dan kinerja keuangan memiliki kaitan erat dengan legitimasi. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dianggap sebagai sebuah tindakan yang juga diharapkan oleh masyarakat dari perusahaan. Ketika sebuah perusahaan melaksanakan CSR, perusahaan dianggap memiliki tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan, sehingga hal tersebut menarik perhatian masyarakat dan stakeholder atas tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga memberikan citra yang baik pula kepada perusahaan. Dampak selanjutnya dari tindakan perusahaan ini akan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan dan produk yang perusahaan produksi sehingga terdapat peningkatan pada penjualan perusahaan yang juga akan berimbas pada kinerja keuangan perusahaan yang akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratami & Juliarto, 2020) yang meneliti dampak *CSR Strengths* dan *CSR Concerns* terhadap kinerja keuangan dan hasilnya bahwa *CSR Strengths* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan.

4.4.2 Pengaruh CSR Concerns terhadap Kinerja keuangan

Pada penelitian ini variabel CSR *Concerns* yang diproksikan variabel dummy tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. CSR *Concerns* bukanlah faktor utama penentu kinerja keuangan. Dengan kata lain CSR *Concern* tidak memiliki pengaruh bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

CSR *Concerns* terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang memiliki tingkat optimalisasi yang rendah, kontroversi atau bahkan diabaikan untuk dilakukan oleh perusahaan. Hubungan antara CSR *Concerns* dan kinerja keuangan memiliki kaitan yang erat pula dengan legitimasi. Saat perusahaan mengabaikan adanya CSR atau memiliki tingkat CSR *Concerns* yang tinggi, hal itu tidak berkibat secara keberlangsungan perusahaan kedepannya. Ini disebabkan oleh tidak adanya upaya perusahaan untuk bertindak sesuai dengan yang diharapkan atau yang diterima oleh masyarakat (legitimasi). Perusahaan dianggap tidak memiliki perhatian atau kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan akan tetapi tidak mempengaruhi citra perusahaan di mata masyarakat. Hal ini juga tidak akan berdampak pada menurunnya loyalitas masyarakat.

terhadap produk perusahaan yang nantinya akan berimbas pada kinerja keuangan yang menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustafa dan Handayani (2014) yang menyatakan bahwa CSR atau tanggung jawab CSR yang rendah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.4.3 Pengaruh Umur Perusahaannya terhadap Kinerja keuangan

Pada penelitian ini variabel Umur Perusahaannya yang diproksikan Umur perusahaan dihitung sebagai tahun *annual report* yang akan diteliti dikurangi tahun umur perusahaan berdiri berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif, dan signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya perusahaan yang berumur lama tapi tidak dibarengi dengan meningkatnya operasi perusahaan sehingga produksi

barang berkurang ini akan berakibat berkurangnya laba perusahaan sehingga kualitas laba perusahaan akan rendah, maka Hipotesis H3 yang berbunyi “Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan” diterima kebenarannya. Hasil ini didukung oleh Ericson & Pakes, 1995, Coad, Segarr & Teruel, (2012), adanya pengaruh positif antara umur dan kinerja perusahaan karena semakin tua sebuah perusahaan semakin baik kinerjanya.